

Fenomena Side Hustle pada Mahasiswa Manajemen dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Sebuah Studi Literatur

Ahmad Dhiyaa Ulhaq¹, Aldi Ariwijaya²

^{1,2} Universitas Bakrie, Indonesia

*Corresponding Author email: aldiariwijyjoyo@gmail.com

Abstrak

Ketidakpastian ekonomi global, meningkatnya biaya hidup, serta perubahan dinamika pasar kerja mendorong semakin banyak mahasiswa menjalankan side hustle sebagai strategi adaptasi finansial. Meskipun fenomena ini telah banyak dibahas, kajian yang secara khusus mengaitkan side hustle dengan karakteristik keilmuan mahasiswa Manajemen serta implikasinya terhadap pengembangan kompetensi dan tantangan akademik masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mendorong munculnya side hustle pada mahasiswa Manajemen, mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang menyertainya, serta merumuskan implikasi bagi perguruan tinggi dan pemangku kebijakan. Penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah artikel ilmiah, laporan resmi, dan sumber akademik yang relevan. Data dianalisis melalui sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa fenomena side hustle dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi, kesiapan kompetensi mahasiswa Manajemen, dan berkembangnya ekosistem digital. Aktivitas ini memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan, pengembangan kompetensi praktis, dan perluasan jejaring profesional, namun juga berpotensi menimbulkan konflik peran, penurunan fokus akademik, dan burnout apabila tidak dikelola secara efektif. Kajian ini memperkaya pemahaman mengenai fenomena side hustle pada mahasiswa Manajemen serta memberikan masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pendampingan kewirausahaan, manajemen waktu, dan literasi keuangan.

Kata Kunci : *Side Hustle, Mahasiswa Manajemen, Ketidakpastian Ekonomi, Kewirausahaan, Manajemen Waktu*

INTRODUCTION

Ketidakpastian ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara generasi muda mempersiapkan keamanan finansial di masa depan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya biaya hidup, perubahan pola kerja, serta tingginya persaingan memperoleh pekerjaan mendorong individu untuk mencari alternatif sumber pendapatan di luar pekerjaan utama (International Monetary Fund [IMF], 2025; Badan Pusat Statistik [BPS], 2024). Kondisi tersebut turut melahirkan fenomena side hustle, yaitu aktivitas ekonomi

tambahan yang dilakukan secara fleksibel untuk memperoleh pendapatan sekaligus mengembangkan kompetensi profesional (Side Hustle Nation, 2024). Di lingkungan perguruan tinggi, fenomena ini semakin banyak dijumpai pada mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membangun pengalaman kerja, portofolio profesional, dan kemandirian finansial sejak masa studi (Dialog Masa, 2024; UNIKOM, 2024).

Fenomena side hustle tidak hanya dapat dipahami sebagai strategi memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan pasar kerja. Perspektif Human Capital Theory menjelaskan bahwa individu terdorong untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sebagai investasi yang meningkatkan daya saing di masa depan (Becker, 1993). Dalam konteks mahasiswa Manajemen, kurikulum yang memuat kewirausahaan, pemasaran, keuangan, dan manajemen bisnis memberikan modal konseptual yang relatif lebih siap untuk diterapkan melalui aktivitas side hustle (JMSDM, 2025). Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital turut memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai peluang usaha berbasis platform digital sehingga mempercepat pertumbuhan aktivitas tersebut (UNIKOM, 2024; OECD, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji side hustle dari beragam perspektif. Sebagian besar penelitian menitikberatkan pada manfaat ekonomi, pengembangan kompetensi kerja, serta peningkatan kesiapan karier (Kong et al., 2023; JMSDM, 2025). Penelitian lain lebih banyak menyoroti dampak negatif berupa konflik peran, burnout, dan penurunan kesejahteraan psikologis (Al-Zayn, 2025; Campion et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih membahas side hustle secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan karakteristik mahasiswa Manajemen sebagai kelompok yang memiliki bekal akademik di bidang bisnis dan kewirausahaan. Selain itu, kajian yang tersedia masih didominasi pembahasan yang terpisah antara faktor ekonomi, kesiapan kompetensi, dan perkembangan ekonomi digital, sehingga belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis komprehensif mengenai keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam menjelaskan fenomena side hustle pada mahasiswa Manajemen.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mensintesis berbagai temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong munculnya fenomena side hustle pada mahasiswa Manajemen, mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang menyertainya, serta menjelaskan implikasinya bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan pemangku kebijakan. Secara khusus, kajian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana ketidakpastian ekonomi, karakteristik keilmuan mahasiswa Manajemen, dan perkembangan ekonomi digital mendorong munculnya fenomena side hustle; serta (2) bagaimana manfaat dan tantangan side hustle dipahami dalam berbagai penelitian yang telah dipublikasikan.

Artikel ini menawarkan kontribusi dengan mengintegrasikan berbagai temuan empiris mengenai side hustle ke dalam satu kerangka analisis yang menghubungkan ketidakpastian ekonomi, kompetensi akademik mahasiswa Manajemen, dan perkembangan ekosistem digital. Sintesis ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas salah

satu aspek secara terpisah. Secara praktis, hasil kajian diharapkan menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program pendampingan kewirausahaan, literasi keuangan, dan manajemen waktu sehingga aktivitas *side hustle* dapat berkembang sebagai sarana penguatan kompetensi tanpa mengabaikan keberhasilan akademik maupun kesejahteraan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *narrative literature review* untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena *side hustle* pada mahasiswa Manajemen dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah, laporan resmi, serta dokumen akademik yang diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, ScienceDirect, Garuda, dan publikasi lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kata kunci *side hustle*, *management students*, *economic uncertainty*, *entrepreneurship*, *digital economy*, dan *time management*. Literatur yang diprioritaskan merupakan publikasi periode 2020–2025, sedangkan referensi di luar periode tersebut tetap digunakan apabila memiliki relevansi konseptual yang kuat. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi berupa sumber yang membahas fenomena *side hustle* pada mahasiswa, ketidakpastian ekonomi, kewirausahaan, maupun implikasi akademik dan psikologis, sedangkan publikasi yang tidak relevan, tidak melalui proses ilmiah, atau tidak tersedia dalam naskah lengkap dikeluarkan dari kajian. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan identifikasi, pengodean, pengelompokan ke dalam tema-tema utama, serta sintesis kritis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan temuan antarpelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas kajian, interpretasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang relevan sehingga menghasilkan sintesis yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

FINDINGS AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sintesis hasil kajian pustaka mengenai fenomena *side hustle* pada mahasiswa Manajemen sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi. Pembahasan disusun berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu faktor-faktor yang mendorong munculnya *side hustle*, manfaat dan tantangan yang menyertainya, serta implikasi fenomena tersebut bagi pengembangan kompetensi mahasiswa dan kebijakan pendidikan tinggi. Setiap tema dianalisis melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu, kemudian diinterpretasikan menggunakan perspektif teoretis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika *side hustle* pada mahasiswa Manajemen.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa munculnya fenomena *side hustle* pada mahasiswa Manajemen dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu ketidakpastian ekonomi, kompetensi akademik yang dimiliki mahasiswa, serta perkembangan ekosistem ekonomi digital. Pada tingkat makro, perlambatan pertumbuhan ekonomi

global, meningkatnya biaya hidup, dan ketidakpastian pasar kerja mendorong mahasiswa untuk mencari alternatif sumber pendapatan sebagai bentuk adaptasi terhadap risiko ekonomi (Dialog Masa, 2024; BPS, 2024). Di sisi lain, mahasiswa Manajemen memiliki modal akademik berupa pengetahuan pemasaran, keuangan, dan kewirausahaan yang memudahkan mereka mengembangkan usaha maupun pekerjaan sampingan (JMSDM, 2025). Selain itu, berkembangnya platform digital seperti *marketplace*, media sosial, dan layanan kerja lepas semakin menurunkan hambatan memasuki dunia usaha sehingga aktivitas *side hustle* menjadi lebih mudah diakses (UNIKOM, 2024; PGSD UNESA, 2024).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa menjalankan *side hustle* bukan semata-mata didorong oleh kebutuhan memperoleh pendapatan tambahan, tetapi merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi sekaligus upaya meningkatkan daya saing sebelum memasuki dunia kerja. Ketidakpastian ekonomi berperan sebagai faktor pendorong eksternal (*push factor*), sedangkan kompetensi akademik dan perkembangan teknologi digital berfungsi sebagai faktor penarik (*pull factor*) yang memungkinkan mahasiswa mengubah peluang ekonomi menjadi aktivitas produktif. Dengan demikian, fenomena *side hustle* dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara tekanan ekonomi dan kesiapan kompetensi individu.

Temuan ini konsisten dengan penelitian JMSDM (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa bidang bisnis memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengembangkan usaha sampingan karena memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan yang memadai. Hasil ini juga sejalan dengan laporan UNIKOM (2024) dan PGSD UNESA (2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai peluang usaha berbasis platform daring. Selain itu, Dialog Masa (2024) dan data BPS (2024) mengindikasikan bahwa meningkatnya ketidakpastian ekonomi mendorong generasi muda melakukan diversifikasi sumber pendapatan sebagai strategi menjaga keamanan finansial.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu membahas faktor-faktor tersebut secara parsial. Ada penelitian yang lebih menitikberatkan pada tekanan ekonomi sebagai pemicu utama, sementara penelitian lain lebih menyoroti peran kompetensi kewirausahaan ataupun perkembangan ekonomi digital. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, sintesis dalam artikel ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan meningkatnya fenomena *side hustle* pada mahasiswa Manajemen.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi yang meningkatkan produktivitas individu. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran pemasaran, keuangan, dan kewirausahaan membentuk modal manusia (*human capital*) yang memungkinkan mereka mengenali peluang bisnis secara lebih cepat dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lain. Ketika tekanan ekonomi meningkat, modal tersebut menjadi mekanisme adaptasi yang mendorong mahasiswa mengubah pengetahuan akademik menjadi aktivitas ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, *side hustle* tidak hanya

merefleksikan kebutuhan finansial, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan tinggi.

Berdasarkan sintesis tersebut dapat dipahami bahwa pertumbuhan *side hustle* pada mahasiswa Manajemen merupakan konsekuensi dari interaksi antara perubahan kondisi ekonomi, kompetensi akademik, dan transformasi digital. Ketiga faktor tersebut membentuk mekanisme adaptasi yang menjadikan *side hustle* bukan sekadar pekerjaan sampingan, tetapi juga bagian dari strategi pengembangan kompetensi dan kesiapan karier mahasiswa.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa fenomena *side hustle* pada mahasiswa Manajemen merupakan respons adaptif terhadap ketidakpastian ekonomi yang terbentuk melalui interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal. Ketidakpastian kondisi ekonomi, meningkatnya biaya hidup, serta dinamika pasar kerja mendorong mahasiswa untuk mencari sumber pendapatan alternatif, sementara kompetensi yang diperoleh melalui pembelajaran manajemen, pemasaran, keuangan, dan kewirausahaan memberikan modal akademik yang memungkinkan mereka memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih efektif. Perkembangan ekosistem digital turut mempercepat pertumbuhan fenomena tersebut dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap berbagai aktivitas usaha maupun pekerjaan berbasis platform digital. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa *side hustle* memiliki karakteristik yang bersifat dualistik. Di satu sisi, aktivitas ini memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan, pengembangan kompetensi praktis, pembelajaran eksperiensial, serta perluasan jejaring profesional yang mendukung kesiapan karier mahasiswa. Di sisi lain, *side hustle* berpotensi menimbulkan konflik peran, penurunan fokus akademik, dan burnout apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola waktu, prioritas, dan sumber daya pribadi secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan menjalankan *side hustle* tidak hanya ditentukan oleh peluang ekonomi yang tersedia, tetapi juga oleh kapasitas mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan aktivitas ekonomi.

REFERENCES / REFERENSI

- Al-Zayn. (2025). Konflik peran dan kesejahteraan psikologis mahasiswa pelaku *side hustle*. Jurnal Al-Zayn. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/2932>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Campion, E. D., Campion, M. A., & Campion, M. C. (2024). Multiple jobholding and side hustles: A review of contemporary work arrangements. *Journal of Organizational Behavior*, 45(2), 145–163. <https://doi.org/10.1002/job.2761>
- Campion, E. D., Caza, B. B., & Moss, S. E. (2020). Multiple jobholding: An integrative systematic review and future research agenda. *Journal of Management*, 46(1), 165–191. <https://doi.org/10.1177/0149206319882756>

- Fenomena side hustle sebagai sarana pengembangan kompetensi mahasiswa. (2025). Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia (JMSDM). Retrieved from <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/1995>
- Firdaus, F. (2026). Side hustle mahasiswa: Peluang bisnis yang bisa dimulai sejak bangku kuliah. Retrieved juli 21, 2026, from Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM): <https://web.unikom.ac.id/side-hustle-mahasiswa-peluang-bisnis-yang-bisa-dimulai-sejak-bangku-kuliah/>
- International Monetary Fund. (2025). World economic outlook: Global growth under uncertainty. <https://www.imf.org/>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kong, D. T., Ho, V. T., & Garg, S. (2023). Moonlighting and side hustles: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior*, 145, 103930. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103930>
- Masa, D. (2024). Side hustle jadi penopang finansial di tengah ketidakpastian ekonomi. Retrieved July 21, 2026, from Dialogmasa.com: <https://dialogmasa.com/side-hustle-jadi-penopang-finasial-di-tengah-ketidakpastian-ekonomi/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). OECD digital economy outlook 2024. <https://doi.org/10.1787/b138875f-en>
- Qurotianti, A. (2026, juli 21). Tidak hanya mengejar IPK: Mengapa side hustle menjadi tren di kalangan mahasiswa. Retrieved from Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: <https://library.umy.ac.id/tidak-hanya-mengejar-ipk-mengapa-side-hustle-menjadi-tren-di-kalangan-mahasiswa/>
- Retkowsky, J., Nijs, S., Akkermans, J., Khapova, S., & Jansen, P. (2023). Seeking stability in unstable employment: An exploratory study of temporary agency workers' career self-management. *Journal of Vocational Behavior*, 143, 103877. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103877>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Statistik, B. P. (2024). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia (atau gunakan judul publikasi yang spesifik, misalnya Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2024, jika itu yang Anda gunakan). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Wu, D., & Huang, J. L. (2024). Gig work and gig workers: An integrative review and agenda for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 45(2), 183–208. <https://doi.org/10.1002/job.2775>